

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlatar di salah satu sekolah swasta yang berada di Desa Soewe, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias yaitu SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Rombongan belajar di instansi pendidikan tersebut berjumlah tiga rombel, diantaranya kelas VII berjumlah 1 rombel, kelas VIII berjumlah 1 rombel, dan kelas IX berjumlah 1 rombel.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang, yakni laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Sebelum memulai kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yaitu Bapak Elidamai Harefa, S.Pd., dan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas VIII yaitu Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian di kelas VIII.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengikuti prosedur atau alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

- a. Perencanaan, pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan berbagai aspek pembelajaran yang meliputi kegiatan menyiapkan bahan ajar terkait materi puisi, membuat RPP, menyiapkan sumber belajar, menentukan peran guru sebagai pengamat dan pendamping sedangkan peneliti sebagai pengajar, dan menyusun instrumen penelitian.
- b. Tindakan, pada tahap ini peneliti menyajikan materi menulis puisi bebas kepada siswa, peneliti menjelaskan pengertian puisi, jenis-jenis puisi, ciri-ciri puisi, dan menerapkan model pembelajaran *think talk write* terhadap pembelajaran materi menulis puisi bebas.
- c. Observasi, pada tahap ini peneliti mengamati materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* dan guru sebagai

pengamat membantu peneliti dalam mengamati keaktifan siswa.

- d. Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah telaksana, yaitu peneliti menganalisis kelemahan atau kekurangan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-A untuk melakukan observasi penelitian. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada jam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Dalam pelaksanaan penelitian, pengamat atau guru mata pelajaran hadir untuk mengamati kinerja peneliti dan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

4.1.2 Penjelasan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1

a. Pembelajaran Pada Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer yaitu Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, diantaranya:

- a. Silabus pembelajaran
Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yaitu kurikulum 2013
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut:
 - 1) Kompetensi dasar, yaitu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca
 - 2) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi dan mampu menulis puisi

dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

- 3) Tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dengan memperhatikan aspek penilaian penulisan dan siswa mampu menulis puisi dengan baik.
 - 4) Materi pembelajaran, yaitu mengidentifikasi unsur pembangun puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang indah karena dirangkai dengan kata-kata yang indah sehingga terkesan penuh makna dan mengandung pesan yang mendalam.
 - 5) Model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *think talk write*. *Think talk write* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta siswa untuk berpikir, berbicara, lalu menuliskan suatu pembahasan tertentu.
 - 6) Media pembelajaran, yaitu buku paket bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VIII, contoh puisi, lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - 7) Penilaian, yaitu penilaian aktivitas siswa dan pengetahuan siswa.
- c. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi peneliti dan lembar catatan lapangan.
 - d. Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan tentang materi menulis puisi.

2. Tindakan (Action)

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan proses penelitian, kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*.

a) Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30 WIB les pertama hingga les ketiga pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun

tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Peneliti mengawali dengan menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama
- 2) Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Peneliti menyampaikan kepada siswa tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran *think talk write*.

(2) Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang memuat permasalahan, petunjuk pelaksanaan dan pertanyaan
- 2) Peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca teks puisi yang ada dalam LKPD dengan judul “Hujan Bulan Juni” dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*think*);
- 3) Peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang
- 4) Peneliti menginstruksikan siswa agar berinteraksi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (*talk*) yang telah dibuat sebelumnya oleh masing-masing siswa.
- 5) Peneliti berperan sebagai mediator lingkungan belajar siswa
- 6) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*)
- 7) Peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

(3) Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- 2) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

b) Pertemuan Kedua

Setelah mengumpulkan seluruh data dari siklus I pertemuan pertama,

langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus I pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 10.25-11.05 WIB dan pukul 11.20-12.40 WIB yaitu pada les kelima hingga les ketujuh pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VIII SMP Swasta Kriten Tomosa 1. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Peneliti mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa
- 2) Peneliti mengajak siswa berdoa bersama
- 3) Peneliti mengecek kehadiran atau mengabsen siswa
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari
- 2) Peneliti membagikan teks bacaan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat permasalahan dan petunjuk pelaksanaan dan beberapa pertanyaan
- 3) Peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca teks puisi yang ada dalam LKPD dengan judul “Hujan Bulan Juni” dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*think*);
- 4) Peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Peneliti menginstruksikan siswa agar berinteraksi dengan

teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (*talk*) yang telah dibuat sebelumnya oleh masing-masing siswa.

6) Peneliti berperan sebagai mediator lingkungan belajar siswa

7) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*)

8) Peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

(3) Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari

2) Peneliti menyampaikan bahan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

3) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi bebas. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat yang dalam hal ini Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran *think talk write*.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini mencakup lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk siswa yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I.

a) Observasi Peneliti Pada Siklus I

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti masih

belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada penerapan model pembelajaran *think talk write* saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

(1) Observasi Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap peneliti oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi peneliti, diketahui bahwa persentase pencapaian pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* oleh peneliti pada siklus I pertemuan pertama adalah sebesar 61,11%.

1) Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti menyapa siswa saat memasuki ruangan, b) peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas, dan menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, c) peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, d) peneliti menyiapkan contoh puisi melalui LKPD, e) peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen.

2) Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti lupa mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai, b) peneliti tidak mengarahkan siswa untuk membersihkan dan merapikan ruang kelas sebelum memulai proses pembelajaran, c) peneliti tidak memberikan penjelasan singkat tentang materi sebelum membagikan LKPD, d) peneliti tidak memberikan penjelasan tambahan setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, e) peneliti tidak melakukan evaluasi setelah pembelajaran berakhir, dan f) peneliti tidak memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya.

(2) Observasi Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap peneliti oleh guru mata pelajaran

melalui lembar observasi peneliti, diketahui bahwa persentase pencapaian pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* oleh peneliti pada siklus I pertemuan kedua adalah sebesar 77,78%.

- 1) Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, b) peneliti menerapkan model pembelajaran *think talk write*, c) peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen, dan d) peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang tidak dimengerti dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti belum mengarahkan siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas sebelum memulai pembelajaran, b) peneliti belum mengingatkan pembelajaran sebelumnya, c) peneliti belum memberikan penjelasan tambahan terkait penjelasan siswa yang tidak sesuai, d) peneliti belum melakukan refleksi atau evaluasi diakhir pembelajaran

b) Observasi Siswa Pada Siklus I

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(1) Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap siswa oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi siswa, diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah sebesar 50,60%.

- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) siswa merespon ketika peneliti menyapa siswa dan mengabsen siswa, b) siswa lebih leluasa dan tidak terbebani untuk belajar.
 - 2) Kekurangan siswa yaitu: a) adanya siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa yang lain tidak fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, b) adanya beberapa siswa yang keluar masuk tanpa meminta izin kepada peneliti
- (2) Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua
- Hasil observasi terhadap siswa oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi siswa, diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan kedua adalah sebesar 77,60%.
- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) terjadinya komunikasi antara siswa dengan peneliti sehingga siswa lebih berani untuk menyampaikan pertanyaan, b) siswa mulai terbiasa dengan penerapan model *think talk write*
 - 2) Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa orang siswa tidak mendengarkan materi yang sedang dijelaskan peneliti mengenai materi menulis puisi bebas, b) adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi pelajaran.

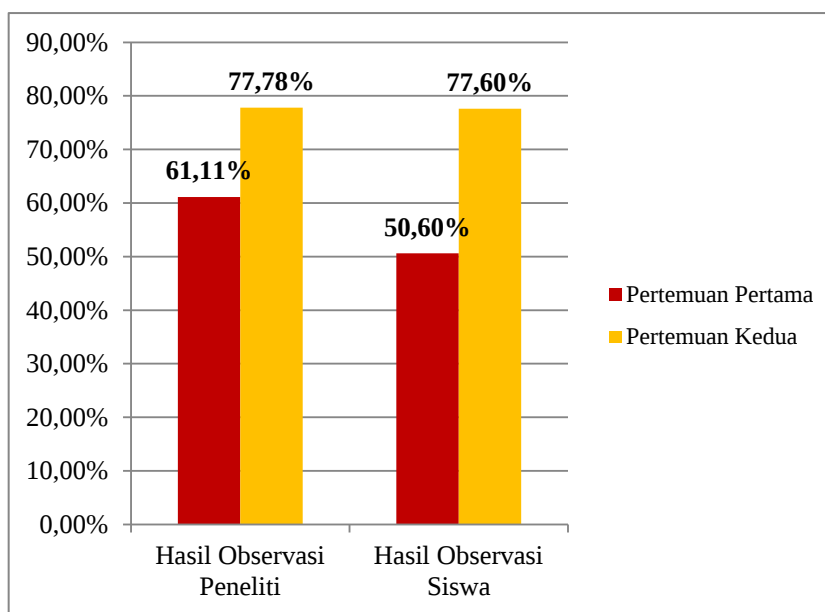
Berdasarkan hasil observasi peneliti dan observasi siswa pada lembar observasi pembelajaran siklus I, maka dapat dibuat rekapitulasi keaktifan peneliti dan keaktifan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Pada Pembelajaran Siklus I
Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	Jenis Observasi	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Hasil Observasi Peneliti	61,11%	77,78%

2	Hasil Observasi Siswa	50,60%	77,60%
---	-----------------------	--------	--------

Untuk lebih memahami data hasil observasi peneliti dan siswa yang disajikan pada Tabel 4.1, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

1. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama = 61,11%
2. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan kedua = 77,78%
3. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama = 50,60%
4. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan kedua = 77,60%

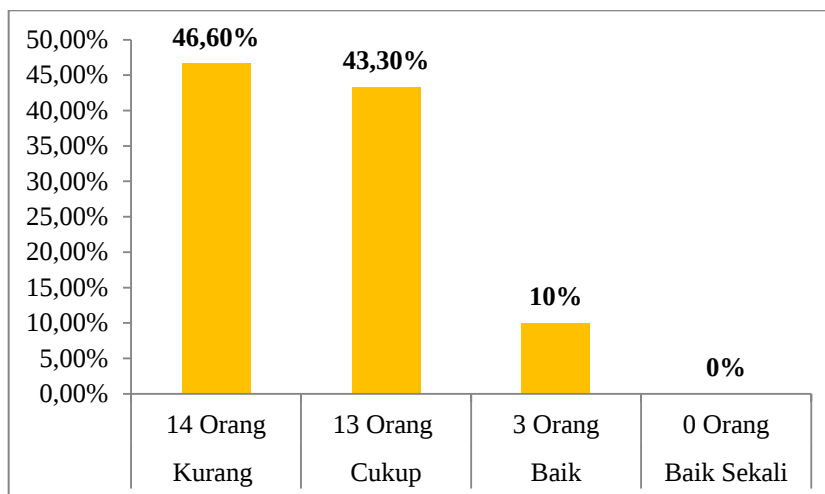
c) Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus I. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 56,53 dimana nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:

Tabel 4.2
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa dalam
Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus I

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	14 Orang	46,6%
2	56-75	Cukup	13 Orang	43,3%
3	76-85	Baik	3 Orang	10%
4	86-100	Baik Sekali	0 Orang	0%
Jumlah			30 Orang	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada siklus I yang disajikan pada tabel 4.3, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Interval Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis
Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran
***Think Talk Write* Pada Siklus I**

Keterangan:

1. Kurang = 46,60%
2. Cukup = 43,30%
3. Baik = 10%
4. Baik Sekali = 0%

4. Refleksi Siklus I

Umumnya pelaksanaan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik juga dipertahankan agar dapat lebih dioptimalkan dalam tahap selanjutnya. Sebagai refleksi pada pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *think talk write* siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada materi menulis puisi bebas. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi puisi bebas. Selain itu, peneliti yang menerapkan model pembelajaran *think talk write* juga masih pemula. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian ekstra terhadap cara belajar siswa dan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan mereka. Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi semua siswa.
- b) Penilaian pengetahuan siswa terhadap materi menulis puisi bebas masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 harus mencapai persentase 80%. Sedangkan diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I hanya 56,53 dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 10%. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam materi menulis puisi bebas.

b. Pembelajaran Pada Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer yaitu Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, diantaranya:

a. Silabus pembelajaran

Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yaitu kurikulum 2013

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar, yaitu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca
 - 2) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi dan mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
 - 3) Tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dengan memperhatikan aspek penilaian penulisan dan siswa mampu menulis puisi dengan baik.
 - 4) Materi pembelajaran, yaitu mengidentifikasi unsur pembangun puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang indah karena dirangkai dengan kata-kata yang indah sehingga terkesan penuh makna dan mengandung pesan yang mendalam.
 - 5) Model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *think talk write*. *Think talk write* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta siswa untuk berpikir, berbicara, lalu menuliskan suatu pembahasan tertentu.
 - 6) Media pembelajaran, yaitu buku paket bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VIII, contoh puisi, lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - 7) Penilaian, yaitu penilaian aktivitas siswa dan pengetahuan siswa.
- c. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi peneliti dan lembar catatan lapangan.

- d. Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan tentang materi menulis puisi.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan proses penelitian, kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*.

a) Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30 WIB les pertama hingga les ketiga pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, dengan jumlah siswa 30 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama yaitu:

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Peneliti mengawali dengan menyapa siswa
- 2) Peneliti mengajak siswa berdoa bersama
- 3) Peneliti melakukan presensi atau mengabsen siswa
- 4) Peneliti mengarahkan siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat duduk
- 5) Peneliti mengingatkan kepada siswa akan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1) Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari
- 2) Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang memuat permasalahan, petunjuk pelaksanaan dan pertanyaan
- 3) Peneliti menginstruksikan siswa untuk membaca teks puisi yang ada dalam LKPD dengan judul "Pahlawan Tak Dikenal" dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*think*);
- 4) Peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar

yang masing-masing kelompok beranggotakan 5

- 5) Peneliti menginstruksikan siswa agar berinteraksi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (*talk*) yang telah dibuat sebelumnya oleh masing-masing siswa.
 - 6) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*)
 - 7) Peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
 - 8) Peneliti meluruskan kembali penjelasan atau hasil diskusi masing-masing kelompok yang belum tepat atau tidak sesuai.
- (3) Kegiatan Penutup (15 Menit)
- 1) Peneliti mengajak siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan,
 - 2) Peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - 3) Peneliti menyampaikan bahan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - 4) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

b) Pertemuan Kedua

Sama seperti pada pelaksanaan siklus sebelumnya, setelah mengumpulkan seluruh data dari siklus II pertemuan pertama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan siklus II pertemuan kedua. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus II pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama. Rencana kegiatan pembelajaran akan melibatkan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 dengan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 10.25-11.05 WIB dan pukul 11.20-12.40 WIB yaitu pada les kelima hingga les ketujuh pada mata pelajaran bahasa

Indonesia. Lokasi pembelajaran tetap berada di kelas VIII SMP Swasta Kriten Tomosa 1. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua.

(1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Peneliti mengawali dengan menyapa siswa
- 2) Peneliti mengajak siswa berdoa bersama, mengarahkan siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat duduk
- 3) Peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari
- 2) Peneliti membagikan teks bacaan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat permasalahan dan petunjuk pelaksanaan dan beberapa pertanyaan
- 3) Peneliti menginstruksikan siswa untuk membuat teks puisi bebas pada LKPD yang telah disediakan dengan tema bebas (*think*);
- 4) Peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Peneliti menginstruksikan siswa agar berinteraksi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (*talk*) yang telah dibuat sebelumnya oleh masing-masing siswa.
- 6) Peneliti berperan sebagai mediator lingkungan belajar siswa
- 7) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*)
- 8) Peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- 9) Peneliti meluruskan penjelasan masing-masing kelompok yang tepat atau tidak sesuai

(3) Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti melakukan refleksi atau evaluasi kepada siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 2) Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari,
- 3) Peneliti menyampaikan bahan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya,
- 4) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi bebas. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat yang dalam hal ini Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd. juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran *think talk write*.

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini mencakup lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk siswa yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II.

a) Observasi Peneliti Pada Siklus II

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sudah mulai terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada penerapan model pembelajaran *think talk write* saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

(1) Observasi Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap peneliti oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi peneliti, diketahui bahwa persentase pencapaian pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* oleh peneliti pada pada siklus II pertemuan pertama adalah sebesar 88,9%.

1) Kelebihan Peneliti yaitu : a) Peneliti menyapa siswa saat memasuki ruangan dengan ramah, b) peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas, dan menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, c) peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh dedikasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, d) peneliti menyiapkan contoh puisi melalui LKPD, e) peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kelompok 4-5 orang setiap kelompok secara heterogen, f) selama pembelajaran peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang tidak dipahami dari penjelasan yang telah diberikan. Dengan demikian, peneliti menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2) Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti lupa menyampaikan item tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa, tapi tujuan pembelajaran tersebut telah tercantum secara tersirat selama proses pembelajaran.

(2) Observasi Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap peneliti oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi peneliti, diketahui bahwa persentase pencapaian pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* oleh peneliti pada pada siklus II pertemuan kedua adalah sebesar 94,44%.

- 1) Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti telah melaksanakan sebagian besar tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write*, b) peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 dalam menulis puisi bebas. Penerapan model pembelajaran *think talk write* telah mencapai target yang diharapkan, yaitu persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah mencapai 80%
- 2) Kelemahan peneliti yaitu: peneliti lupa untuk melakukan presensi atau mengabsen siswa.

b) Observasi Siswa Pada Siklus II

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

(1) Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap siswa oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi siswa, diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah sebesar 91%.

- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mendengarkan penjelasan materi dari peneliti, b) siswa terlihat termotivasi dan antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran, c) siswa aktif terlibat dalam proses tanya jawab selama pembelajaran.
- 2) Kekurangan siswa yaitu: a) beberapa siswa masih sibuk dengan tugas-tugas dari mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran, b) ada siswa yang mengganggu konsentrasi teman mereka ketika

sedang berdiskusi, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

(2) Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap siswa oleh guru mata pelajaran melalui lembar observasi siswa, diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus II pertemuan kedua adalah sebesar 96,6%.

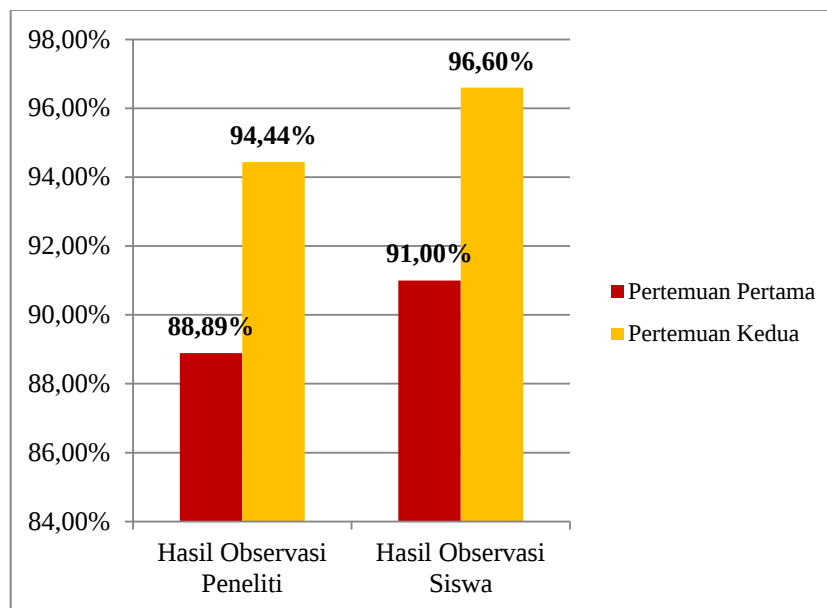
- 1) Kelebihan siswa yaitu: a) terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menulis puisi bebas, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMP Swasta Kristen Tomosa 1, b) hampir semua siswa merespon dengan aktif proses pembelajaran yang dipandu oleh peneliti, c) hampir semua siswa berhasil mengikuti dengan baik seluruh kegiatan proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup
- 2) Kekurangan siswa yaitu: masih ditemukan adanya siswa yang sibuk dengan pekerjaan atau tugas lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan observasi siswa pada lembar observasi pembelajaran siklus II, maka dapat dibuat rekapitulasi keaktifan peneliti dan keaktifan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Pada Pembelajaran Siklus II
Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	Jenis Observasi	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Hasil Observasi Peneliti	88,89%	94,44%
2	Hasil Observasi Siswa	91%	96,6%

Untuk lebih memahami data hasil observasi peneliti dan siswa yang disajikan pada Tabel 4.3, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Pada Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

- 5. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama = 88,89%
- 6. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan kedua = 94,44%
- 7. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama = 91,00%
- 8. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan kedua = 96,60%

c) Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus II

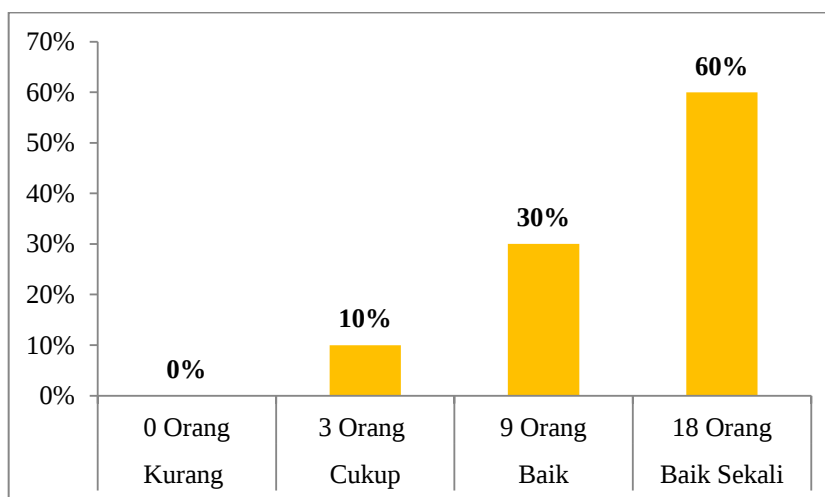
Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus II. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 86,26 dimana nilai terendah adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 96. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel interval dibawah ini:

Tabel 4.4
Interval Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	10-55	Kurang	0 Orang	0%
2	56-75	Cukup	3 Orang	10%
3	76-85	Baik	9 Orang	30%

4	86-100	Baik Sekali	18 Orang	60%
Jumlah			30 Orang	100%

Untuk lebih memahami data nilai hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada siklus I yang disajikan pada tabel 4.6, maka data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Interval Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus II

Keterangan:

1. Kurang = 0%
2. Cukup = 10%
3. Baik = 30%
4. Baik Sekali = 60%

4. Refleksi Siklus II

Dalam refleksi siklus II, temuan-temuan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dalam materi menulis puisi bebas. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, siswa tidak hanya memperoleh nilai hasil tes yang tinggi melainkan siswa juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis puisi bebas.

Hasil pengolahan data berupa hasil tes pada materi menulis puisi bebas setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

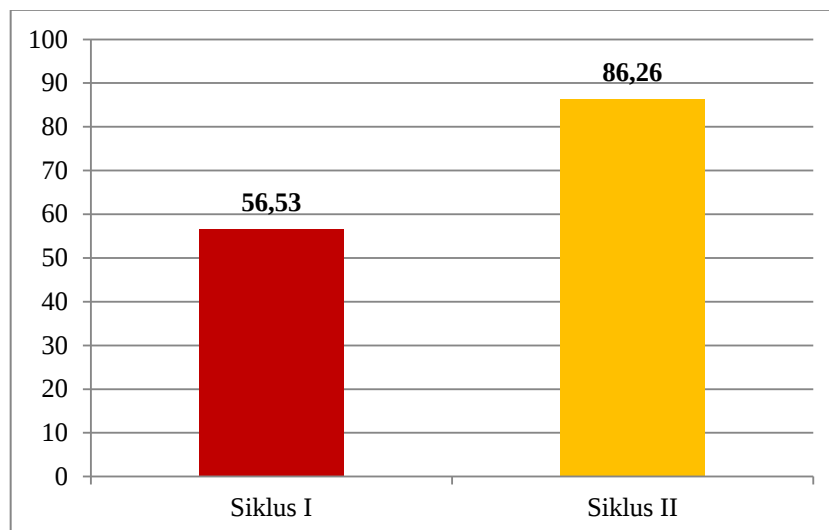
- a) Proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *think talk write* pada materi menulis puisi bebas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa..
- b) Rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 86,26. Sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 90% berhasil mencapai kelulusan atau memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 , sementara 3 orang siswa lainnya dengan persentase 10% tidak mencapai kelulusan atau memperoleh nilai hasil belajar < 75 .

Untuk mempermudah dalam memahami hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dari siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Profil Temuan Penelitian dalam Penerapan Model Pembelajaran
***Think Talk Write* Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah Siswa	Total Nilai Hasil Belajar	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
1	Siklus I	30 Orang	1.636	56,53
2	Siklus II		2.588	86,26

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.5, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 56,53, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 86,26. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Profil Temuan Peneliti dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

Nilai Rata-rata Siklus I = 65,53

Nilai Rata-rata Siklus II = 86,26

Selain peningkatan pada hasil belajar, penerapan model pembelajaran *think talk write* juga memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan dan keaktifan belajar bagi pelaku penelitian, baik kepada peneliti itu sendiri maupun kepada siswa. Hal ini dapat terlihat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung, dimana data statistiknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Observasi	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan	Persentase	Pertemuan	Persentase
1	Hasil observasi peneliti	Pertemuan 1	61,11%	Pertemuan 1	88,89%
		Pertemuan 2	77,78%	Pertemuan 2	94,44%
2	Hasil observasi siswa	Pertemuan 1	50,6%	Pertemuan 1	91%
		Pertemuan 2	77,6%	Pertemuan 2	96,6%

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 4.6, terlihat bahwa kinerja peneliti dan keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran *think talk write* terus mengalami peningkatan mulai dari siklus I hingga ke siklus II.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan struktur yang terarah pada pembahasan, akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan penelitian, dilakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan teori yang relevan. Selain itu, juga akan diberikan penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dan diidentifikasi keterbatasan analisis dan penafsiran temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Seperti yang disampaikan pada BAB sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menerapkan Model Pembelajaran *think talk write*. Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti tersebut maka diketahui bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan siswa. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong rendah, namun setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *think talk write* maka nilai siswa semakin meningkat dengan rata-rata nilai 86,26.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menggunakan Model Pembelajaran *think talk write* sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran menulis puisi bebas. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran. Hasil belajar dari penerapan Model Pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi bebas. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 90% setelah guru menerapkan model pembelajaran *think talk write*, meskipun pada awal pembelajaran nilai hasil belajar siswa masih tergolong

rendah,. Sebanyak 27 orang siswa mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 sementara 3 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai hasil belajar < 75 .

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat dilakukan melalui pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes menulis puisi bebas sedangkan data kualitatif dapat berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *think talk write* siklus I, pada pertemuan pertama terlihat bahwa aspek aktivitas siswa hanya mencapai 50,6% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 61,1%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aspek aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 77,6% dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 77,7%

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus II, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terjadi peningkatan terhadap pesentase aspek aktivitas siswa sebesar 91%, dan aspek aktivitas peneliti mencapai persentase 88,8%. Kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktivitas siswa sebesar 96,6% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 94,4%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus penerapan model pembelajaran *think talk write* selalu memberikan dampak perubahan atau peningkatan nilai persentase secara konstan terhadap indikator atau aspek obervasi, baik aspek aktivitas siswa maupun aktivitas peneliti.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Penelitian Relevan

- a. Penerapan Model TTW untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Kelas Tinggi. Ditulis oleh Rani Febyani, Dyah Lyesmaya dan Iis Nurasih tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Sukabumi pada Jurnal Perseda, Vol 2, No 2 (Febyani et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan nilai keterampilan menulis narasi pada kegiatan pra siklus memperoleh persentase rata-rata 33% dengan kategori rendah, pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 69% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 87% dengan kategori baik sedangkan aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 58% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 79% dengan kategori baik dan aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 66% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 79% dengan kategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menerapkan model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada kelas V di SDN Cingdah 2 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2018/2019
- b. Penerapan Model TTW untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. Ditulis oleh Erlina Sari, Iis Aprinawati dan Rizki Ananda tahun 2021 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada Jurnal Pendidikan: Edumaspul, Vol. 5, No. 2 (E. Sari et al., 2021). Hasil penelitian ini pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 67,82, selanjutnya dari 17 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal 47,05%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 77,47 kemudian dari 17 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan untuk ketuntasan secara klasikal 82,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada kelas III SDN 005 Padang Luas.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka ada beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *think talk write*

2. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan atau menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang materi menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia

Sedangkan bebrapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Tahun penelitian berbeda. Penelitian terdahulu meneliti dilaksanakan pada tahun 2019 dan tahun 2021 sedangkan penelitian yang sekarang ini dilaksanaka pada tahun 2025
2. Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di SDN Cingghah 2 Kota Sukabumi dan SDN 005 Padang Luas sedangkan lokasi penelitian ini dilaks di SMP Swasta Kristen Tomosa 1
3. Hasil yang diperoleh berbeda. Penelitian ini degan nilai rata-rata siklus I 65,53 dan siklus II sebesar 86,26

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Menutu Marzuki (2023) model pembelajaran *think talk write* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif, berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik, mampu mengemukakan pendapat, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas berkontribusi pada peningkatan kualitas tes soal yang mendorong siswa untuk berpikir, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 pada tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan, yang antara lain mencakup:

- a. Penelitian ini terbatas pada penerapan satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *think talk write* untuk mengajarkan materi menulis puisi bebas.
- b. Kemungkinan hasil nilai rata-rata dari kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat berbeda apabila menggunakan media atau pendekatan yang berbeda.
- c. Penelitian mengenai model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas ini merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian di SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa implikasi temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan untuk secara rutin berlatih mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam hal penulisan puisi bebas
- b. Para siswa diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.